

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan konstruksi adalah perusahaan yang bergerak di dalam jasa penyedia jasa konstruksi yang mengerjakan berbagai proyek, misalnya konstruksi perumahan, jalan, jembatan, gedung dan lain-lain. Penentuan jumlah atau pengukuran pendapatan yang diperoleh melalui kontrak konstruksi tidak mudah dilakukan. Untuk perusahaan yang dalam usahanya melaksanakan pekerjaan kontrak konstruksi dalam jangka panjang atau melebihi satu periode akuntansi, akan menghadapi suatu permasalahan bagaimana pengakuan pendapatan yang tepat. Perusahaan konstruksi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, waktunya bisa dalam satu periode akuntansi, tetapi ada juga pekerjaan yang harus diselesaikan lebih dari satu periode akuntansi. Keruwatan terjadi apabila proyek yang melebihi satu periode akuntansi membutuhkan pelaporan keuangan diakhir periode akuntansi, dimana proyek masih dalam proses pengerjaan sementara laporan keuangan harus disusun. Untuk pekerjaan yang diselesaikan dalam satu periode akuntansi tidak ada masalah dalam pengakuan pendapatan, karena pendapatan sudah dapat ditentukan pada periode tersebut.

PT Ira Widya Utama Medan adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi (kontraktor) yang berkedudukan di Medan. Perusahaan ini memperoleh pendapatannya dari kontrak proyek yang diterima. Dalam mengakui pendapatan perusahaan ini menggunakan metode persentase

penyelesaian (*Percentage of completion*) dimana metode ini mengakui pendapatan sesuai dengan tingkat kemajuan dalam menyelesaikan kontrak atau proyek dan tidak menangguhkan pengakuan pendapatan sampai kontrak selesai.

Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau proyek yang diterima, jangka waktu penyelesaiannya ada yang kurang dari satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun (*multi years project*). Untuk proyek yang lebih dari satu tahun atau kontrak jangka panjang memerlukan perhatian yang khusus, hal ini diakibatkan oleh tanggal saat aktivitas kontrak tersebut dimulai, dan tanggal penyelesaiannya jatuh pada periode akuntansi yang bertalian. Jangka waktu penyelesaian pekerjaan kontrak konstruksi jangka panjang umumnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam hal ini pengakuan dan pengukuran pendapatan menjadi masalah yang sangat penting karena seringkali laporan keuangan harus dibuat, sementara pekerjaan konstruksi belum selesai, karena proyek yang diselesaikan lebih dari satu tahun tidak bisa menggunakan metode kontrak selesai oleh karena itu perusahaan perlu membuat penaksiran berapa pendapatan yang diakui sebagai pendapatan tahun berjalan. Kesalahan dalam melakukan pengakuan dan pengukuran pendapatan akan mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba rugi, yang pada akhirnya akan memberikan informasi yang salah bagi pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.

Karena kompleksnya permasalahan dalam akuntansi kontrak konstruksi maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat standar akuntansi sebagai pedoman bagi perusahaan kontraktor dengan menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 yang memuat tentang pernyataan akuntansi